BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja pada 111 siswa di SMA Martia Bhakti Bekasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden memiliki perilaku seksual berisiko rendah, pengetahuan yang baik, sikap yang positif, teman sebaya yang ttergolong pasif (idak berperan), peran orang tua yang aktif (berperan), serta tingkat penggunaan media sosial yang tergolong rendah.
2. Tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMA Martia Bhakti Bekasi (p = 0,695; OR = 1,175).
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sikap remaja dengan perilaku seksual remaja berisiko di SMA Martia Bhakti Bekasi (p = 0,831; OR = 1,088).
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Martia Bhakti Bekasi (p = 0708; OR = 0,860).
5. Keterlibatan peran orang tua terbukti tidak berhubungan secara sigifikan dengan perilaku seksual remaja di SMA Martia Bhakti Bekasi (p = 0,406; OR = 0,719).
6. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA Martia Bhakti Bekasi (p = 0,014;

OR = 2,737). Responden yang tergolong dalam kelompok pengguna media sosial intensitas rendah berpeluang 2,737 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual risiko tinggi dibandingkan kelompok penggunanya yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi remaja

   Diharapkan para remaja dapat secara mandiri meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dengan menyaring dan memanfaatkan sumber informasi yang valid dan terpercaya. Remaja juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan media sosial, memilih lingkungan pergaulan yang positif dan meningkatkan kontrol diri agar terhindar dari perilaku seksual berisiko.

2. Bagi orang tua

   Diharapkan orang tua dapat lebih terbuka dalam mendiskusikan topik pubertas, kesehatan reproduksi, dan seksualitas sesuai usia perkembangan remaja. Keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan dalam memantau interaksi sosial dan aktivitas media digital anak, serta menjadi teladan penanaman nilai moral untuk mencegah keterlibatan remaja dalam perilaku seksual berrisiko.

3. Bagi SMA Martia Bhakti

   Sekolah dianjurkan untuk memperkuat edukasi kesehatan reproduksi melalui penyelenggaraan penyuluhan, seminar, diskusi kelompok terarah, serta layanan konseling siswa yang efektif. Selain itu, sekolah perlu mempererat kemitraan

dengan Puskesmas, bidan, dan instansi terkait guna mengoptimalkan pelaksanaan Program intervensi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dalam lingkup fasilitas pelayanan kesehatan primer serta kegiatan edukasi yang berkesinambungan.

4. Bagi Tenaga Kesehatan, Khususnya Bidan

   Bidan diharapkan lebih aktif melaksanakan promosi kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan di sekolah. Konseling individu maupun kelompok serta pemberdayaan kader kesehatan remaja atau peer educator. Bidan juga perlu melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan pengawasan mengenai penggunaan media internet karena Hasil analisis memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial terbukti berhubungan dengan kecenderungan perilaku seksual remaja.

5. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam dalam pengembangan ilmu kebidanan terutama kesehatan reproduksi remaja, promosi kesehatan dan kebidanan komunitas dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksua remaja.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan menerapkan pendekatan longitudinal atau kohort agar mampu mengidentifikasi keterkaitan sebab-akibat antarvariabel dengan lebih jelas. Peneliti selanjutnya juga perlu memperbesar ukuran sampel, mengikutsertakan siswa dari berbagai sekolah, dan menambah variasi variabel independen lainnya.